



LEMBAR PENGESAHAN
Nomor: 215/LP-LPBK/VII/2026

Judul : PENERAPAN TERAPI MUSIK DAN AKTIVITAS BERBICARA
DENGAN LAIN SECARA TERATUR TERHADAP TANDA DAN
GEJALA HALUSINASI PENDENGARAN

Nama : Iqbal Muhammad Wildan

Menerangkan bahwa abstrak dengan judul di atas telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh Lembaga Pengembangan Bahasa dan Kerja Sama (LPBK), Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Pekalongan, 22 Juli 2026

Disahkan oleh,
Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa dan Kerja Sama (LPBK)



Aida Rusmariana, S.Kep., Ns., MAN 

**Program Studi Diploma Tiga Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan**

ABSTRAK

**PENERAPAN TERAPI MUSIK DAN AKTIVITAS BERBICARA DENGAN
ORANG LAIN SECARA TERATUR TERHADAP TANDA DAN GEJALA
HALUSINASI PENDENGARAN**

Iqbal Muhammad Wildan¹, Eka Budiarto²

Latar Belakang: Halusinasi merupakan gangguan persepsi sensori tanpa adanya rangsangan eksternal. Halusinasi pendengaran merupakan jenis yang paling sering terjadi, ditandai dengan mendengar suara yang tidak nyata dan dapat mendorong individu melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

Tujuan: Tujuan studi kasus ini adalah mengetahui penerapan terapi musik dan terapi berbicara terhadap penurunan tanda, gejala, dan tingkat halusinasi pendengaran.

Metode: Metode yang digunakan adalah studi kasus pada satu pasien dengan gangguan persepsi sensori berhubungan dengan gangguan pendengaran. Pengumpulan data dilakukan selama tujuh hari menggunakan lembar observasi tanda dan gejala halusinasi serta skala tingkat halusinasi (AHRs). Intervensi meliputi terapi musik selama tiga hari, dilanjutkan terapi berbicara selama tiga hari, kemudian dilakukan evaluasi.

Hasil: Hasil menunjukkan penurunan tanda dan gejala halusinasi dari 13 menjadi 11 dari 26 indikator, serta penurunan skor AHRs dari 16 menjadi 14 dari 44 pada hari ketujuh.

Kesimpulan: Disimpulkan bahwa penerapan terapi musik dan terapi berbicara dapat menurunkan tanda, gejala, dan tingkat halusinasi pendengaran pada pasien. Kedua terapi tersebut dapat dijadikan sebagai intervensi pendukung dalam asuhan keperawatan pasien dengan halusinasi pendengaran.

Kata Kunci: halusinasi pendengaran, skizofrenia, terapi berbicara, terapi musik.

ABSTRACT

THERAPY AND REGULAR TALKING WITH OTHERS ACTIVITY ON THE SIGNS AND SYMPTOMS OF AUDITORY HALLUCINATIONS

Iqbal Muhammad Wildan¹, Eka Budiarto²

Background: Hallucination is a sensory perceptual disturbance occurring in the absence of external stimuli. Auditory hallucination is the most prevalent type, characterised by the perception of non-existent sounds, which may compel individuals to engage in behaviours that are harmful to themselves or others.

Objective: This case study aims to examine the application of music therapy and talking therapy in reducing the signs, symptoms, and severity of auditory hallucinations.

Methods: This study employed a case study method involving a single patient diagnosed with sensory perceptual disturbance associated with auditory impairment. Data were collected over seven days using a hallucination signs and symptoms observation sheet and the Auditory Hallucination Rating Scale (AHRS). The intervention consisted of music therapy administered over three days, followed by talking therapy over the subsequent three days, after which an evaluation was conducted.

Results: The findings revealed a reduction in hallucination signs and symptoms from 13 to 11 out of 26 indicators, along with a decrease in the AHRS score from 16 to 14 out of 44 by the seventh day.

Conclusion: It is concluded that the application of music therapy and talking therapy is effective in reducing the signs, symptoms, and severity of auditory hallucinations in the patient. Both therapeutic modalities may serve as adjunctive interventions within the nursing care of patients presenting with auditory hallucinations.

Keywords: auditory hallucinations, music therapy, schizophrenia, talking therapy.